

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS VIII.2 SMP NEGERI 2 SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**



Oleh:

**NUR ANITA**  
**NIM: 14.1100.092**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS VIII.2 SMP NEGERI 2 SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**



Oleh:

**NUR ANITA**  
**NIM: 14.1100.092**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS VIII.2 SMP NEGERI 2 SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

**NUR ANITA**  
**NIM: 14.1100.092**

Kepada

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Anita  
Judul Skripsi : Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang  
NIM : 14.1100.092  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare  
No. Sti.08/PP.00.9/2555/2017

Disetujui Oleh  
Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd. (.....)  
NIP : 19601231 199803 2 001  
Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M.Pd. (.....)  
NIP : 19801105 200501 1 004

Mengetahui:  
Fakultas Tarbiyah

  
Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 19721216 199903 1 001

# SKRIPSI

## PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.2 SMP NEGERI 2 SUPPA KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

**NUR ANITA**  
**NIM: 14.1100.092**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada tanggal 22 Juli 2019 dan  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

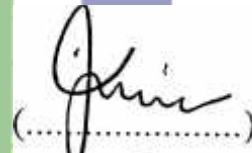
Mengesahkan  
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd.

NIP : 19601231 199803 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M.Pd.

NIP : 19801105 200501 1 004



**PAREPARE**

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,  
  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP: 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,  
  
H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 19721216 199903 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui  
: Penerapan Model Project Based Learning Pada  
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas  
VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang

Nama : Nur Anita

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.092

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare  
No. Sti.08/PP.00.9/2555/2017

Tanggal Kelulusan : 22 Juli 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd. (Ketua)

Dr. Buhaerah, M.Pd. (Sekretaris)

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Anggota)

Usman, M.Ag. (Anggota)



Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.

NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَعْلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ  
نَاوْمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنًا

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, Nabi yang telah menyempurnakan agama dan sebagai suri tauladan bagi ummat manusia.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Muh.Kasim dan Ibu Bunga yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan, mendidik, dan mendukung penulis yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan, serta membantu penulis untuk menyelesaikan pendidikan strata satu ini.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Buhaerah, M.Pd selaku pembimbing pendamping bagi penulis, terima kasih atas segala bantuan bimbingan ibu dan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih penulis selanjutnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.



2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
  3. Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu yang begitu bermanfaat untuk masa depan penulis.
  4. Kepada SETDA Kabupaten Pinrang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi, untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
  5. Kepala Sekolah, bapak Muhammad Yafied, S.Pd, M.Si beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta semua informan yang telah membantu.
  6. Teman-teman penulis yang begitu banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan strata satu di IAIN Parepare, utamanya teman seperjuangan saya khususnya Ratnasari, Sitti Hawa, Rismayanti, Sri Devi, Sulfikar Muhaimin, Abdul Rahman (Ichal) dan Rosdiana Yusup.
- Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati. Semoga Allah SWT, selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Parepare, 22 Juli 2019

Penulis,

  
Nur Ahita  
NIM. 14.1100.092



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Anita  
NIM : 14.1100.092  
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 15 Desember 1996  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 Juli 2019

Penulis,

  
Nur Anita  
NIM. 14.1100.092

## ABSTRAK

**Nur Anita**, *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh St. Aminah Azis, dan Buhaerah).

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran yang inovatif yang melibatkan kerja peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL) kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah minat belajar. Sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Project Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/pengamatan dan dokumentasi. Selain itu, tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata skor perolehan 5,52. Peningkatan ini berawal dari pra-siklus yaitu 2,24 kemudian diterapkan model *Project Based Learning* (PBL) melalui siklus I, meningkat menjadi 3,34 dan dilanjutkan pada siklus II, dengan peningkatan yang signifikan yaitu 5,52. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang Tahun Pelajaran 2018/2019

Kata kunci : Model *Project Based Learning*, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

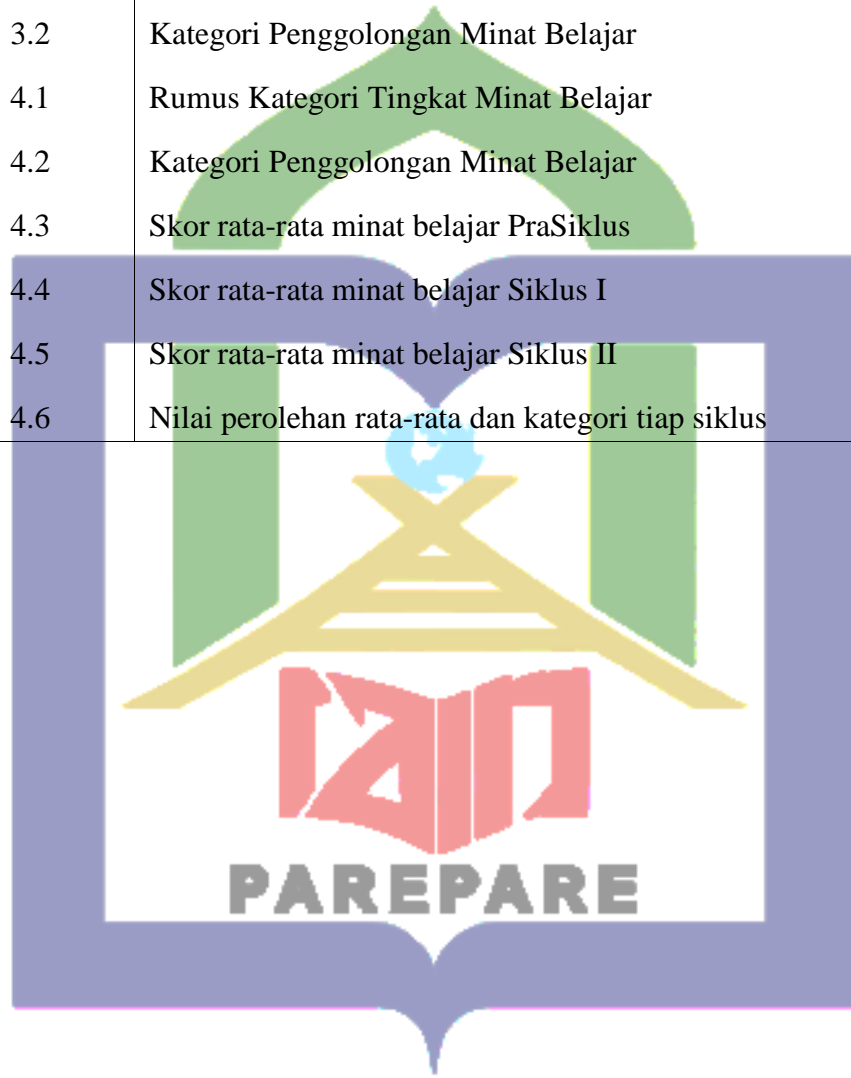
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Minat Belajar.....	10
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	31

2.3 Kerangka Pikir.....	33
2.4 Hipotesis Tindakan.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Subjek Penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
3.3 Desain dan Prosedur Penelitian.....	35
3.4 Tehnik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Instrumen Penelitian.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Penerapan Model Project Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang .....	45
4.2 Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Rumus Kategori Tingkat Minat Belajar	43
3.2	Kategori Penggolongan Minat Belajar	44
4.1	Rumus Kategori Tingkat Minat Belajar	47
4.2	Kategori Penggolongan Minat Belajar	47
4.3	Skor rata-rata minat belajar PraSiklus	48
4.4	Skor rata-rata minat belajar Siklus I	51
4.5	Skor rata-rata minat belajar Siklus II	55
4.6	Nilai perolehan rata-rata dan kategori tiap siklus	57



## DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	33
3.1	Rancangan Pelaksanaan Siklus	36



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus IAIN Parepare	65
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari (SETDA) Pinrang	66
3	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMP Negeri 2 Suppa	67
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	68
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	73
6	Daftar Hadir Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa	80
7	Lembar Observasi/ Pengamatan Pra-Siklus	81
8	Lembar Observasi/Pengamatan Siklus I	84
9	Lembar Observasi/Pengamatan Siklus II	87
10	Data perolehan minat belajar sebelum PTK (PraSiklus)	90
11	Data perolehan minat belajar peserta didik siklus I	91
12	Data perolehan minat belajar peserta didik siklus II	92
13	Data kumulatif minat belajar peserta didik	93
14	Dokumentasi Penelitian didalam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa	94
15	Biografi Penulis	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sistem yang sangat strategis dalam membekali manusia untuk menghadapi masa depannya, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga pendidikan dan manusia saling berkaitan. Proses pendidikan terjadi perkembangan potensi diri sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan dimasa depan. Seperti diketahui, bahwa setiap pribadi mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda dalam hal ini kurangnya minat belajar yang harus ditingkatkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PBL).

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Berdasarkan rumusan tersebut, pendidikan bisa di pahami sebagai proses dan hasil.<sup>1</sup>

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia seutuhnya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya

---

<sup>1</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.38.

jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu. Maksudnya jika pendidikan yang di terima seseorang itu baik maka hasil yang diaplikasi seseorang tersebut juga pasti baik, tidak mungkin akan salah.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia sehingga dapat hidup berkembang, maju, sejahtera dan bahagia menghadapi masa depan yang penuh dengan cobaan. Pendidikan yang terjadi pada sekolah SMP Negeri 2 Suppa khususnya pada kelas VIII.2 bisa di katakan berjalan dengan baik, dikarenakan proses pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan.

Sebagaimana dalam rumusan UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Menjadi guru adalah pekerjaan sungguh mulia. Seorang guru bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para anak manusia pandai dibidang ilmu pengetahuan, tetapi juga bermoral baik dalam kehidupannya. Seorang manusia yang awal mulanya tidak mengerti apa-apa, setelah mengenal dunia pendidikan manusia dapat memahami kehidupan secara lebih baik dan mengenal dunia. Dipundaknya seorang guru terdapat tugas dan tanggung jawab keberlangsungan masa depan generasi yang lebih cerdas dan berperadaban.

---

<sup>2</sup>Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya,2005), h.1

<sup>3</sup>Dapartemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

Seorang guru bukan hanya dituntut memiliki kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada anak didik dengan baik. Seorang guru juga harus mampu mengarahkan peserta didiknya agar mereka bisa mengetahui dengan baik dan jelas pelajaran yang telah disampaikan. Dengan demikian, tugas belajar benar-benar akan menjadi suatu petualangan dan menyenangkan yang dilakukan oleh guru dan diikuti oleh peserta didik, dan bukan menjadi ajang ceramah yang membosankan untuk didengar peserta didik.<sup>4</sup>

Begitu mulia pekerjaan seorang guru sekaligus betapa berat tugas dan tanggung jawab menjadi seorang guru. Inilah mengapa tidak semua orang bisa menjadi seorang guru yang berhasil. Hanya orang-orang tertentu yang mempunyai rasa cinta terhadap peserta didik.<sup>5</sup>

Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, tanpa pamrih dia bertanggung jawab mencerdaskan setiap peserta didiknya. Tidak ada seorang pendidik yang ingin membuat peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Begitu besar tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didiknya biar hujan maupun panas, bukanlah penghalang baginya untuk selalu hadir di tengah-tengah peserta didiknya. Tetapi melihat realita sekarang ini banyak peserta didik yang kurang sopan dan tidak tahu cara menghormati gurunya. Nasehat yang di berikan pendidik terhadap peserta didiknya dengan ikhlas, tetapi dibalas dengan kekerasan.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal, kemampuan sangat dibutuhkan oleh seorang guru sehingga ia mampu menjadikan peserta didiknya berminat dalam proses pembelajaran. Faktor lain yang menunjang keberhasilan

---

<sup>4</sup>Nurlaela Isnawati, *Guru Positif-Motivatif* (Cet. I; Jogjakarta: Laksana, 2010), h. 21

<sup>5</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 13.

proses pembelajaran adalah minat peserta didik untuk belajar dan berusaha. Namun dalam prakteknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar di kelas karena kurangnya minat peserta didik terhadap materi yang disampaikan jika hal ini terjadi maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian adanya minat yang dimiliki oleh peserta didik terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Karena minat menjadi sumber motivasi yang kuat dan partisipasi serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menarik perhatian guru sehingga dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>6</sup>

Begitu pula dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tinggi rendahnya minat belajar peserta didik tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Maka dapat dikatakan juga bahwa minat pada kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa ingin ditingkatkan karena kita mendapat minat belajar yang rendah.

Pada diri manusia terdapat minat yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Suatu minat juga diperlukan dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh. Minat seseorang dapat diketahui dari seberapa besar disukainya hal tersebut dari pada hal lainnya. Minat merupakan pendorong bagi

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 180.

peserta didik dalam pembelajaran dan akan membantu tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pendidik juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik.

Keterkaitan antara minat belajar dengan penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dapat terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran dan menjawab suatu pertanyaan atau permasalahan yang di ajukan, munculnya kepuasan karena rasa suka ketika sukses menyelesaikan masalah, peserta didik menyukai ketika diberi tugas untuk dipertanggungjawabkan terhadap permasalahan yang telah diselesaikan.

Pada proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri.

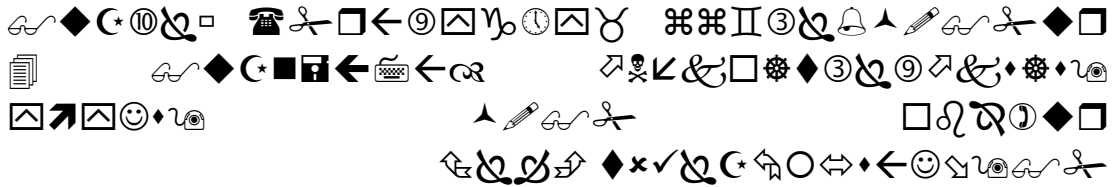
Menurut For Borwn dalam *methodology in language teaching* tentang pengertian metode sebagai berikut:

*For Borwn, the term method is best replaced by the term pedagogy, the former implies a stastic set of procedures, where as the latter suggests the dynamic interplay between teachers, learners, and instructional materials during the process of teaching and learning.*<sup>7</sup>

Salah satu model pembelajaran yaitu *Project Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam kelas membuat para peserta didik merasa jelas menerima makna dari apa yang disampaikan sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Ankabut/29: 69.

---

<sup>7</sup>Jack C.Richards dan Willy A.Renandya, *Methodology in Language Teaching* (Australia: Cambridge University Press, 2002), h.6



Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.<sup>8</sup>

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Suppa telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Penerapan model *Project Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik agar dapat memahami dan mengaplikasikan materi Pendidikan Agama Islam serta yang lebih penting lagi menuntut agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya pada kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat sebagian besar peserta didik yang kurang minat dalam pembelajaran tersebut, hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator di antaranya tidak senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudiam tidak percaya diri dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bertolak dari masalah tersebut maka, peneliti termotivasi untuk meneliti minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) tepatnya pada kelas VIII. 2 SMP Negeri 2 Suppa.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan model *Project Based Learning* (PBL). Perbedaan antara peneliti sebelumnya

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim), h.404

dengan penulis terletak pada variabelnya. Pada peneliti sebelumnya menggunakan variabel prestasi belajar dan ada pula yang menggunakan hasil belajar, sedangkan penulis menggunakan minat belajar.

Sehubung dengan hal yang diteliti, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut masalah “penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dalam peningkatan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa, alasan melakukan penelitian di sekolah tersebut masih kurangnya tingkat minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan perlu diteliti adakah peningkatan minat belajar peserta didik setelah dilakukannya pengajaran menggunakan model tersebut.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Peserta didik kurang antusias dalam belajar karena tingkat ketertarikan pada mata pelajaran ini tidak cukup tinggi.
- 1.2.2 Aktivitas pembelajaran di dalam kelas masih sangat terbatas yaitu mendengarkan dan menulis, padahal peserta didik perlu melakukan banyak aktifitas belajar untuk mengembangkan potensinya.
- 1.2.3 Masih dominan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*), karena meskipun guru telah berusaha mengaktifkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, namun peserta didik yang merespon tidak seberapa bahkan seringkali tidak ada sama sekali.

## **1.3 Rumusan Masalah**



Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai masalah pokok dalam penulisan proposal yang berjudul “Peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang”.

Maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana minat belajar peserta didik sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang ?
- 1.3.2 Bagaimana peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang setelah penerapan model *Project Based Learning* (PBL) ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

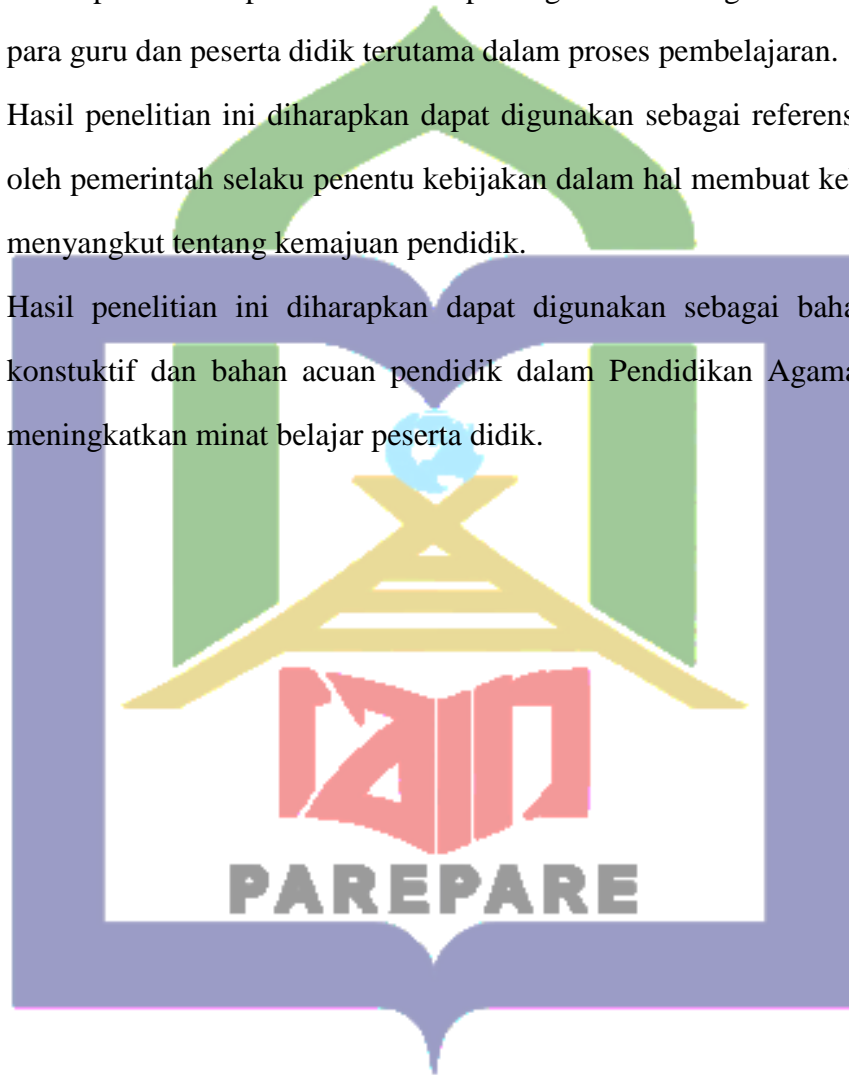
Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk:

- 1.4.1 Mengetahui minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang.
- 1.4.2 Mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL).

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah manfaat yang diperoleh dari hasil analisa data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Dalam hal ini meliputi :

- 1.5.1 Hasil penelitian adalah selain menambah pengalaman juga dapat berguna khususnya bagi calon pendidik atau pun calon guru dalam perkembangan peserta didik.
- 1.5.2 Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi para guru dan peserta didik terutama dalam proses pembelajaran.
- 1.5.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan oleh pemerintah selaku penentu kebijakan dalam hal membuat kebijakan yang menyangkut tentang kemajuan pendidik.
- 1.5.4 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi konstruktif dan bahan acuan pendidik dalam Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan minat belajar peserta didik.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Minat Belajar

##### 2.1.1 Pengertian Minat

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.<sup>9</sup>

Minat tidak tumbuh dari lahir melainkan timbul dari seberapa besar minat seseorang terhadap suatu hal yang baru diketahuinya dan ada keterkaitannya dengan kepentingan hidupnya. Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu dapat membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu, dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kita sebagai guru harus mampu menarik perhatian peserta didik agar mereka merasa tertarik dengan pembelajaran yang diberikan. Minat sangat erat kaitannya dengan aktifitas belajar, maka kita sebagai guru minat itu haruslah dibangkitkan

---

<sup>9</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 76.

sebelum dan sedang berlangsungnya proses pembelajaran agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dikatakan adanya minat jika peserta didik sangat tertarik pada hal tersebut dari pada hal lainnya. Minat tidak ada sejak lahir melainkan timbul dengan adanya kemauan yang besar terhadap sesuatu hal tersebut.<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa minat merupakan aktivitas atau kegiatan yang menetap dan dilakukan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang disukai baik disengaja atau tidak.<sup>11</sup>

### 2.1.2 Macam-macam Minat

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 2.1.2.1 Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2.1.2.2 Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan adanya proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.<sup>12</sup>

Faktor bawaan memang merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi bakat dan minat seseorang. Misalnya, anak dengan orangtua seorang musisi dan mengalir bakat musik, maka akan lebih tinggi kemungkinannya menjadi seorang

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 180.

<sup>11</sup>Dosenpsikologi, "10 Pengertian Minat Menurut Para Ahli", *Situs Resmi Dosen psikologi*. <https://www.geogle.com//amp/s/dosenpsikologi.com/pengertian-minat-meneurut-para-ahli/amp> (diakses tanggal 26 Februari 2019)

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. IV; Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 60.

pemusik juga, dan memiliki minat tinggi terhadap dunia musik, ataupun dunia seni. Contohnya adalah dari lingkungan sosial, dimana lingkungan sosial dapat membentuk bakat dan minat seseorang. Misalnya saja seseorang tinggal di lokasi yang dekat dengan lingkungan tentara. Maka besar kemungkinan seseorang akan memiliki minat yang kuat terhadap dunia militer.

### **2.1.3 Ciri-ciri Minat**

Adapun ciri-ciri minat menurut Elizabeth Hurlock, ada enam ciri minat sebagai berikut:

- 2.1.3.1 Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadinya perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat sesuai dengan keinginan pribadi.
- 2.1.3.2 Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang. Apabila suatu pembelajaran tidak menarik maka peserta didik menjadi bosan sehingga kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2.1.3.3 Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 2.1.3.4 Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 2.1.3.5 Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.

2.1.3.6 Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.<sup>13</sup>

#### 2.1.4 Meningkatkan Minat

Cara yang efektif dalam meningkatkan minat peserta didik adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada. Misalnya peserta didik menaruh minat pada pelajaran busana. Sebelum mengajarkan cara menyatukan kain yang satu dengan kain yang lain, terlebih dahulu pengajar menarik perhatian peserta didik dengan memperlihatkan hasil yang telah dibuatnya dan menceritakan bagaimana cara perpaduan antara warna kain yang satu dengan warna kain yang lainnya, sehingga peserta didik tertarik dan minat untuk melakukan hal tersebut. Meningkatkan minat peserta didik juga dibarengi dengan pemberian motivasi terhadap hal yang diminati peserta didik tersebut agar mereka tidak mudah putus asa dan menyerah, tetapi peserta didik semakin berminat terhadap hal yang diminatinya tersebut.

Selain memanfaatkan minat yang telah ada, pendidik juga mampu menciptakan minat yang baru pada diri peserta didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi yang baru pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik di masa yang akan datang.<sup>14</sup>

Pada kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri peserta didik

---

<sup>13</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 62.

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 181.

itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar peserta didik dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang peserta didik mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan. Sementara peserta didik tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik, seharusnya peserta didik mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatnya, maka tujuan belajar yang ingin tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka sebagai seorang guru mampu memelihara minat peserta didiknya.

Adapun cara memelihara minat peserta didik menurut Nurkacana, yaitu:

1. Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat peserta didiknya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa minat belajar peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

### **2.1.5 Pengertian Belajar**

Belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku di lingkungannya dan perubahan individu dari tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham. Belajar

---

<sup>15</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 68.



juga dapat dikatakan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam hal ini pendidik sebagai orang yang memberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi.

Menurut Romberg dan Kaput dalam bukunya Trianto terdapat pengertian belajar:

Belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme 'Belajar' bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru.<sup>16</sup>

Penyampaian di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan salah satu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap peserta didik di mana saja. Salah satu pertanda bahwa peserta didik telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

### **2.1.6 Faktor-Faktor Memengaruhi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan. Berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua golongan yaitu:

#### **2.1.6.1 Faktor Individual**

##### **2.1.6.1.1 Faktor kematangan atau pertumbuhan**

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak yang berumur 2 tahun di ajarkan

---

<sup>16</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Cet. III; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) h. 15-16

perkalian. Walaupun dipaksa mereka pasti tidak akan bisa karena anak seumurannya itu belum bisa menangkap pelajaran seperti itu. Anak seperti itu masih memerlukan kematangan jasmani dan rohani.

#### 2.1.6.1.2 Faktor kecerdasan dan intelegensi

Faktor ini yaitu berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu yang dipengaruhi kecerdasan yang dimiliki. Misalnya anak umur 15 tahun telah matang mempelajari ilmu pasti, tetapi ada kenyataan bahwa tidak semua anak umur 15 tahun bisa dalam ilmu pasti. Jadi tidak semua anak pandai dalam segala hal, misalnya dia hanya bisa di pelajaran berhitung belum tentu dia bisa bahasa asing.

#### 2.1.6.1.3 Faktor latihan dan ulangan

Rajin berlatih, sering melakukan hal berulang-ulang, pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Seiring dengan berlatihnya maka akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Semakin tinggi minat maka semakin besar hasrat untuk mempelajarinya. Begitu pula sebaliknya jika kurangnya minat pada pelajaran tersebut dan kurangnya latihan maka pelajaran itu akan hilang dengan sendirinya secara perlahan-lahan.

#### 2.1.6.1.4 Faktor motivasi

Motivasi merupakan suatu pendorong keberhasilan bagi suatu individu untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan berhasil dalam mencapai suatu tujuan jika orang tersebut tidak mengetahui pentingnya dan manfaatnya dari hasil yang akan dicapai nantinya.

#### 2.1.6.1.5 Faktor pribadi

Setiap individu memiliki pribadi yang berbeda, ada yang keras, halus perasaan, pendiam, rajin dan begitupun sebaliknya. Sifat-sifat inilah yang menjadi

pengaruh dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai. Termasuk juga dalam kesehatan dan kondisi badan individu.

#### 2.1.6.2 Faktor sosial

##### 2.1.6.2.1 Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga

Faktor ini sangat berpengaruh pada pembelajaran peserta didik. Apabila peserta didik ada yang mengalami *broken home* maka pembelajaran akan terganggu dan selalu memikirkan masalah yang ada dalam keluarganya.

##### 2.1.6.2.2 Faktor guru dan cara mengajarnya

Saat guru mengajar dalam kelas cara mengajarnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. Sikap dan kepribadian guru, sejauh mana pengetahuan yang dimiliki guru yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

##### 2.1.6.2.3 Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya sangat erat kaitannya dengan alat-alat yang disediakan di sekolah. Semakin menarik cara mengajar guru semakin menarik pula peserta didik untuk belajar dan tidak akan bosan bila ditunjukkan juga dengan alat atau media pembelajaran.

##### 2.1.6.2.4 Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia

Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi diluar kemampuannya.

#### 2.1.6.2.5 Faktor motivasi sosial

Faktor ini berasal dari orang tua yang selalu mendorong anaknya untuk rajin belajar, sedangkan motivasi dari orang lain seperti tetangga, saudara, teman sebaya. Dengan demikian motivasi ini di terima oleh anak tidak dengan sengaja bahkan tidak sadar.<sup>17</sup>

### 2.1.5 Tujuan Belajar

Tujuan belajar dapat dilihat secara umum, ada tiga jenis yaitu:

#### 2.1.5.1 Mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Intinya tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol. Misalnya, pada saat interaksi atau cara yang digunakan untuk kepentingan pada umumnya dengan model pembelajaran atau pada saat presentasi dan pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan demikian, peserta didik akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berfikir dalam rangka memperkaya pengetahuan.

#### 2.1.5.2 Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep juga memerlukan suatu keterampilan yang bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat

---

<sup>17</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jogjakarta: 2013). h. 32-34

diamati sehingga menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar, sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

#### 2.1.5.3 Pembentukan sikap

Penumbuhan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar.<sup>18</sup>

#### 2.1.6 Pengertian Minat Belajar

Sukardi mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu atau kondisi kejiwaan yang dialami oleh peserta didik untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.<sup>19</sup>

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang

---

<sup>18</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jogjakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 26-28

<sup>19</sup>Muchlisin Riadi "Pengertian Minat Belajar" <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html?m=1> (diakses pada 14 maret 2018)

berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Mahfudh Sahalahuddin mengemukakan bahwa minat belajar adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, dengan begitu minat belajar sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau dengan kata lain minat belajar dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.<sup>20</sup>

### 2.1.7 Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal

<sup>20</sup>Alexandro Deo Lumabi, "Pengertian Minat Belajar Menurut Beberapa Ahli", <http://catatanalexndro.blogspot.com/2013/07/pengertian-minat-belajar-menurut.html?m=1> (diakses tanggal 26 Februari 2019)

<sup>21</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 183.

yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika peserta didik ada minat dalam belajar maka peserta didik akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

### 2.1.8 Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar minat terhadap kebutuhan tersebut. Perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan minat seseorang. Di samping itu juga kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka. Misalnya, ketika seorang anak di kehidupannya sering bersama remaja yang bisa bermain alat musik, pasti anak tersebut timbul dorongan dari dalam dirinya untuk bisa memainkan alat musik juga, maka timbullah minat untuk mempelajarinya.

*There are two factors the students motivation as well as their interest; the intrinsic motivations that can influence the student's interest are student's attitude, aptitude, and physical condition. The extrinsic motivations that can influence the student's interest are teachers, parents, situation and environmental.*<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Harmer Jeremy, *The Practice of English language teaching* (New York, Logman, 1991), h. 43.



## 2.1.9 Konsep Model *Project Based Learning* (PBL)

### 2.1.9.1 Pengertian Model

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk pembelajaran (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain dan menjadi salah satu penunjang keberhasilan suatu pembelajaran.<sup>23</sup>

Model dapat diartikan sebagai contoh, acuan, ragam, dan sebagainya. Dan model juga merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>24</sup>

Menurut CORD dkk, sebagaimana juga dikutip Made Wena, pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.<sup>25</sup>

### 2.1.9.2 Pengertian *Project Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

---

<sup>23</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet.VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 144

<sup>24</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet.VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 133.

<sup>25</sup>Muhammad Fathorrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 118

### **2.1.9.3 Karakteristik *Project Based Learning* (PBL)**

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir peserta didik dengan berpusat pada aktivitas belajar peserta didik sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya. Model ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong peserta didik berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan peserta didik tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- 2.1.9.3.1 Mengembangkan pertanyaan atau masalah, yang berarti pembelajaran harus mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 2.1.9.3.2 Memiliki hubungan dengan dunia nyata, berarti bahwa pembelajaran yang outentik dan peserta didik dihadapkan dengan masalah yang ada pada dunia nyata.
- 2.1.9.3.3 Menekankan pada tanggung jawab peserta didik, merupakan proses peserta didik untuk mengakses informasi untuk menemukan solusi yang sedang dihadapi.

2.1.9.3.4 Penilaian, penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil proyek yang dikerjakan peserta didik.<sup>26</sup>

#### **2.1.9.4 Langkah-langkah *Project Based Learning* (PBL)**

Langkah-langkah *Project Based Learning* (PBL) sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation terdiri dari:

##### 2.1.9.4.1 Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. Dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

##### 2.1.9.4.2 Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

##### 2.1.9.4.3 Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: membuat *timeline* (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, membuat *deadline* (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,

---

<sup>26</sup>Muchlisin Riadi “*Pengertian Minat Belajar*” <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html?m=1> (diakses pada 14 maret 2018)

membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

#### 2.1.9.4.4 Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

#### 2.1.9.4.5 Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam *mengevaluasi* kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun *strategi* pembelajaran berikut.

#### 2.1.9.4.6 Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu.<sup>27</sup>

### 2.1.10 Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning* (PBL)

Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Di dalam

---

<sup>27</sup>Muchlisin Riadi, Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PBL*), <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html>, (Diakses tanggal 14 Maret 2018).

pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

#### 2.1.10.1 Kelebihan *Project Based Learning* (PBL)

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
2. Meningkatkan keterampilan sosial dan berkomunikasi
3. Meningkatkan keterampilan dalam memecahkan permasalahan
4. Mendorong peserta didik untuk mampu mengkorelasikan antar disiplin ilmu
5. Mengembangkan kemampuan belajar peserta didik dengan berbagai pendekatan belajar

#### 2.1.10.2 Kekurangan *Project Based Learning* (PBL)

1. Membutuhkan banyak waktu dalam menyelesaikan permasalahan
2. Membutuhkan banyak dana
3. Banyaknya peralatan yang mesti dipersiapkan
4. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam hal percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
5. Akan adanya kemungkinan peserta didik yang tidak terlibat dalam kegiatan.<sup>28</sup>

### 2.1.11 Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 2.1.11.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada

---

<sup>28</sup>Isma Agung Nurdiansyah, Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning. <http://rantaiguru.blogspot.co.id/2016/05/ulasan-tentang-model-pembeajaran-project-based-learning.html>

diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>29</sup>

### 2.1.11.2 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Islam dalam bukunya Abdul Rachman Shaleh secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>30</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Ditbinpaisun yaitu:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat saya simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, juga mengimani ajaran agama islam, disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya masyarakat yang rukun dalam beragama.

<sup>29</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT Prenada Media Group, 2009), h. 26.

<sup>30</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 37-38.

<sup>31</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: PT Bumu Aksara, 1996), h. 88

### 2.1.11.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam agar menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>32</sup>

Menurut para ulama ahli pendidikan islam dari semua masyarakat islam merumuskan tujuan Pendidikan Islam sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berprilaku desan berbudi luhur menurut ajaran islam.<sup>33</sup>

Jadi jelaslah bahwa tujuan Pendidikan Islam tidak lepas dari ajaran Islam itu sendiri untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa.

### 2.1.11.4 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pada proses pembelajaran khususnya pada bidang study pendidikan agama islam setiap pendidik harus mengetahui terlebih dahulu fungsi dari pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didiknya agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai berikut:

#### 2.1.11.4.1 Pengembangan

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada awalnya yang berperan terlebih dahulu untuk mengenalkan atau mengembangkan pendidikan islam ialah

<sup>32</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama islam Berbasis Kompetensi* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 135

<sup>33</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 41

orang tua, kemudian guru yang mengembangkan, membimbing dari apa yang telah di berikan oleh orang tua.

#### 2.1.11.4.2 Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Agar nantinya peserta didik memiliki pengetahuan di dunia yang baik dan mengurangi kehidupan dunia yang hasilnya nanti mempunyai konsekuensi di akhirat, dan kebahagiaan dunianya menjadi kebahagiaan akhiratnya juga..

#### 2.1.11.4.3 Penyesuaian mental

Menyusaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam. Dimana penyesuaian lingkungan yaitu bagaimana keadaan yang ada disekitarnya yang bisa saja berpengaruh kepada diri tersebut baik pengaruh yang negative maupun yang positive sesuai ajaran islam.

#### 2.1.11.4.4 Perbaikan

Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Karena rasa ingin tahu peserta didik yang cukup tinggi maka diajarkan yang baik, memperbaiki kesalahan yang dapat merusak keyakinan peserta didik.

#### 2.1.11.4.5 Pencegahan

Menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya. Maksudnya, diharapkan Pendidikan Agama Islam menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya. Untuk



itu, Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

#### 2.1.11.4.6 Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya. Dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditempatkannya unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila pertama dalam Pancasila adalah Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memberikan makna bahwa bangsa kita adalah bangsa yang beragama. Untuk membina bangsa yang beragama. Pendidikan agama ditempatkan pada posisi strategis dan tak dapat dipisahkan dalam system pendidikan nasional kita.

#### 2.1.11.4.7 Penyaluran

Menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain. Tujuan inti pendidikan islam yaitu melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang. Pendidikan agama islam memberikan bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama islam Berbasis Kompetensi* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 134-135

Selain itu fungsi Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu mengembangkan realitas kehidupan, baik yang menyangkut dengan dirinya, masyarakat, maupun alam semesta beserta segala isinya.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian tentang model *Project Based Learning* (PBL) bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Banyak peneliti yang telah melaksanakan penelitian tentang model pembelajaran ini, diantaranya:

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Ryan Dwi Saputra, salah satu mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin, jurusan Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013, dalam penelitiannya tentang *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Computerised Aided Design (CAD) Dengan Software Inventor Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Klaten*. Dari hasil penelitian ini model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar komputerised aided design dengan software inventor yaitu pada kategori kuat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Ryan Dwi Saputra, "*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Computerised Aided Design (CAD) Dengan Software Inventor Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Klaten*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Teknik: Yogyakarta, 2013), h. 97

2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Riana Dewi Kurniasari, mahasiswa jurusan pendidikan fisika, fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Banguntapan*. Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan penelitian tindakan, bahwa setiap siklus yang dilaksanakan terdapat peningkatan sampai pada siklus terakhir maka model *Project Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika dan keterampilan proses sains.<sup>36</sup>

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menerapkan model *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran, namun kedua penelitian tersebut berfokus pada aspek umum peserta didik yaitu peningkatan prestasi belajar dan motivasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini menerapkan *Project Based Learning* (PBL) dengan memfokuskan aspek lain yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>36</sup>Riana Dewi Kurniasari, "*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Banguntapan*" (Skripsi Sarjana; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: Yogyakarta, 2017), h.88

## 2.3 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian



Pada kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa ditingkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>37</sup> Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika model *Project Based Learning* (PBL) diterapkan

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.71

pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka minat belajar peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa akan mengalami peningkatan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kelas yang diajar. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa yaitu sebanyak 25 peserta didik, yaitu 14 peserta didik laki-laki, dan 11 peserta didik perempuan.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa yang beralamatkan di SMP Negeri 2 Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan ( $\pm 2$  bulan). Pelaksanaan observasi lapangan dan perencanaan penelitian selama kurang lebih 1 bulan serta pelaksanaan tindakan dan analisis data selama kurang lebih 1 bulan.

#### 3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Masnur Muslich bahwa:

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.<sup>38</sup>

Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan suatu pencermatan kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara

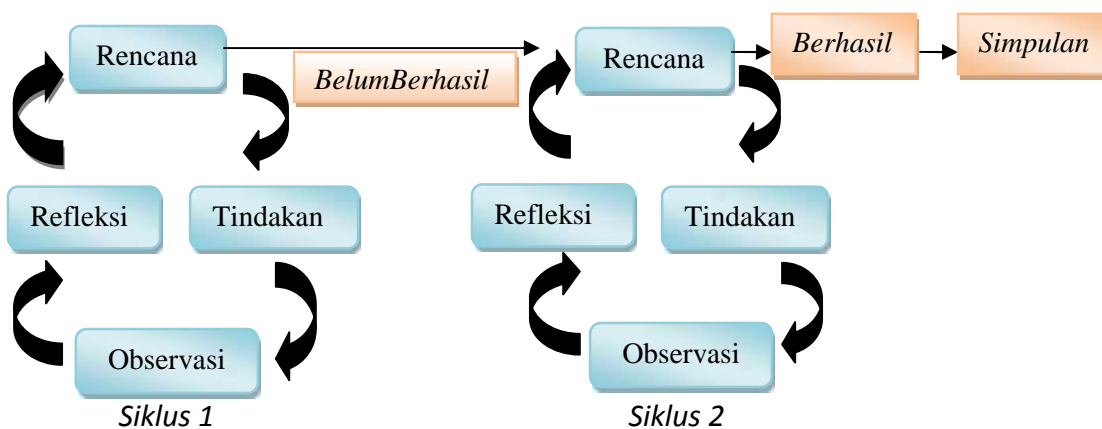
---

<sup>38</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 8.

bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh pelaku PTK dengan arahan yang harus dilakukan oleh pelajar atau peserta didik.<sup>39</sup>

Mc Niff menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dalam konteks pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karenanya fokus penelitian tindakan kelas terletak pada alternatif tindakan yang direncanakan, kemudian diujicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi peserta didik atau tidak.<sup>40</sup>

Prosedur yang direncanakan haruslah sistematis dan efisien menurut sasaran ketercapaian tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Terkait dengan hal tersebut maka prosedur dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, masing-masing siklus tersebut terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1 Rancangan Pelaksanaan Siklus

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto et. al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. 11; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto et. al., *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 106.

### 3.3.1 Rancangan Siklus I

#### 3.3.1.1 Tahap Perencanaan

3.3.1.1.1 Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model *Project Based Learning* (PBL)

3.3.1.1.2 Membuat lembar observasi untuk mengukur minat belajar peserta didik.

#### 3.3.1.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan

3.3.1.2.1 Peneliti menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PBL), berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.3.1.2.2 Peserta didik mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PBL) melalui bimbingan peneliti.

#### 3.3.1.3 Tahap Observasi/Pengamatan

3.3.1.3.1 Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran,

3.3.1.3.2 Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan,

3.3.1.3.3 Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati dan mendokumentasikan peningkatan minat belajar peserta didik melalui lembar observasi yang telah disediakan.

#### 3.3.1.4 Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa pertanyaan mendasar untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan tingkat keterampilan



berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

### 3.3.2 Rancangan Siklus II

#### 3.3.2.1 Tahap Perencanaan

3.3.2.1.1 Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.

3.3.2.1.2 Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Project Based Learning* (PBL) yang lebih progresif

3.3.2.1.3 Membuat lembar observasi untuk mengukur minat peserta didik

#### 3.3.2.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan

3.3.2.2.1 Peneliti menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PBL), berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.3.2.2.2 Peserta didik mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PBL) melalui bimbingan peneliti.

#### 3.3.2.3 Tahap Observasi/Pengamatan

3.3.2.3.1 Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran,

3.3.2.3.2 Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

3.3.2.3.3 Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati dan mendokumentasikan peningkatan minat belajar peserta didik melalui lembar observasi yang telah disediakan.

#### 3.3.2.4 Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa pertanyaan mendasar atau pertanyaan mengenai materi yang diajarkan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui kelemahan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya, atau dicukupkan pada siklus II.

### 3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang akurat terkait subjek yang diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang baik, dalam hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau instrument penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrument sangat erat hubungannya dengan seluruh unsur penelitian, terutama dengan metode.<sup>41</sup> Secara fungsional instrumen penelitian berfungsi untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti telah masuk pada tahap pengumpulan informasi.<sup>42</sup> Langkah yang ditempuh dalam menyusun instrument penelitian berpedoman pada:

1. Pendekatan penelitian yang digunakan
2. Jenis data yang diperlukan untuk menguji hipotesis
3. Instrument yang dianggap cocok untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
4. Perlu tidaknya modifikasi berbagai jenis instrument pengumpulan data yang telah ada untuk kepentingan penelitian yang akan dilaksanakan<sup>43</sup>

<sup>41</sup>Mohammadb Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. 10;Bandung:angka1993), h. 63

<sup>42</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 75

<sup>43</sup>Mohammad Ali, *Strategi P:enelitian Pendidikan*, h. 63

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka terdapat beberapa instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>44</sup> Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu observasi *non systematic* (yang dilakukan dengan menggunakan instrument pengamatan), dan observasi *systematic* (yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan)<sup>45</sup>

#### 3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi (*documenter*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dokumen ini dipilih sesuai dengan focus masalah.<sup>46</sup> Dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah dokumen yang telah dianalisis.

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Lembar Observasi Ceklis Minat Belajar

Lembar observasi pada penelitian ini dimaksudkan adalah instrument yang menjadi pedoman bagi pengamat dalam melakukan pengamatan tentang minat

<sup>44</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. 11; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 146-147

<sup>46</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 221

belajar melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL). Adapun instrument yang digunakan adalah lembar observasi ceklis yang terdiri dari identitas, petunjuk yang terdiri dari 3 petunjuk, dan indikator minat belajar yang terdiri dari 6 indikator. Setiap indikator memiliki pernyataan masing-masing. Jika indikator minat itu muncul maka diberi skor 1 dan apabila indikator minat itu tidak muncul maka diberi skor 0, selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan rumus yang digunakan. Selanjutnya dianalisis dengan rata-rata skor minat belajar ( $\bar{A}$ ), mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI).

### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa data dan catatan mengenai keadaan lokasi tempat lokasi penelitian, yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi yang dilakukan pada saat proses.

Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: data peserta didik, dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran yaitu: dokumen kegiatan pembelajaran, serta peneliti melakukan pengambilan foto menggunakan kamera sebagai bukti.

### 3.6 Tehnik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian melalui lembar observasi minat belajar kemudian diolah dengan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PBL) untuk memperoleh peningkatan minat belajar peserta didik.

Peneliti menggunakan tehnik analisa data kuantitatif dari hasil pengumpulan data observasi sebelumnya berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang”. Sebagai berikut: jika model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru SMP Negeri 2 Suppa dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas VIII.2 diganti dengan pembelajaran tematik terpadu model *Project Based Learning* (PBL), maka dimungkinkan akan berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2

### 3.6.1.1 Teknik Analisis Kuantitatif

#### 3.6.1.1.1 Analisis data minat belajar

Setelah diperoleh data minat belajar pada siklus tertentu, data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif untuk menentukan persentasi dari skor minat belajar yang telah diperoleh. Adapun keterangan dari indikator minat belajar yaitu, Peserta didik senang apabila ditunjuk untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang dipelajari, peserta didik senang dalam mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru secara individu ataupun berkelompok, peserta didik menyukai apabila ditunjuk secara bergantian disetiap pekan untuk mempersentasekan materi yang telah diberikan, peserta didik memperoleh kebanggaan dan kepuasan apabila hasil pekerjaannya diperiksa oleh guru, peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, peserta didik dapat mengenang materi pembelajaran yang telah dipersentasekan.

Data hasil observasi minat belajar peserta didik dianalisis dengan statistik deskriptif. Kategori penggolongan minat belajar peserta didik didasarkan pada rata-rata skor minat belajar ( $\bar{A}$ ), mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI) yaitu:

$$\bar{A}: \frac{\text{Jumlah Skor Minat Belajar}}{\text{Banyaknya Peserta didik}}$$

$$\text{MI} : \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$\text{SDI} : \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi Ideal} + \text{Skor terendah ideal})^{47}$$

Sehingga kategori penggolongan tingkat minat belajar peserta didik di atas dibagi menjadi 5 kelompok, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Rumus Kategori Tingkat Minat Belajar

Skor	Kategori
$\text{MI} + 1,5 \text{ SDI}$	Sangat Tinggi
$\text{MI} + 0,5 \text{ SDI}$	Tinggi
$\text{MI} - 0,5 \text{ SDI}$	Sedang
$\text{MI} - 1,5 \text{ SDI}$	Rendah
$\bar{A} \text{ MI} - 1,5 \text{ SDI}$	Sangat Rendah

Adapun skor tertinggi ideal adalah 6 (jumlah instrumen) dan skor terendah ideal adalah 0, maka dapat ditentukan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi (SDI) sebagai berikut:

$$\text{MI} : \frac{1}{2}(6 + 0) = 3$$

$$\text{SDI} : \frac{1}{6}(6 + 0) = 1$$

<sup>47</sup>Slameto, "Evaluasi Pendidikan" (Cet. III; PT Bumi Aksara, 2001), h. 186

Sehingga kategori penggolongan minat belajar peserta didik dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Kategori Penggolongan Minat Belajar

Skor	Kategori
4,5 – 6	Sangat Tinggi
3,5 – $\bar{A}$ 4,5	Tinggi
2,5 – $\bar{A}$ 3,5	Sedang
1,5 – $\bar{A}$ 2,5	Rendah
$\bar{A}$ 0	Sangat Rendah

Adapun kategori peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dikatakan meningkat apabila dari prasiklus, siklus I, dan siklus selanjutnya mengalami peningkatan skor rata-rata.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **4.1 Minat belajar peserta didik sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang**

##### 4.1.1 Kondisi awal sebelum PTK (Pra-Siklus)

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah keseluruhan peserta didik pada kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang berjumlah 25 peserta didik, dengan rincian 14 peserta didik laki-laki, dan 11 peserta didik perempuan. Adapun jumlah peserta didik yang diikutsertakan dalam PTK berjumlah 23 peserta didik.

Tahap awal peneliti melakukan pembagian angket minat belajar pada tanggal 13 Desember 2018, untuk mengetahui minat belajar yang dimiliki pada kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa, kegiatan ini dilakukan dengan menyuruh peserta didik mengisi angket yang telah dibagikan untuk mengetahui skor perolehan minat belajar awal. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, didapatkan beberapa gambaran tentang minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1 Guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas-tugas.
- 2 Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya sangat kurang karena pembelajaran hanya berpusat pada kegiatan guru (*teacher center*) sehingga tidak ada pemicu interaksi antar peserta didik.



- 3 Peserta didik kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, karena materi sangat padat dan banyak, materi ini membutuhkan metode yang efektif agar dapat dipahami secara mudah oleh peserta didik.

Selain hasil pernyataan diatas terdapat pula data tingkat minat belajar peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (Pra-Siklus). Rumus yang digunakan dalam menentukan kategori penggolongan minat belajar peserta didik pada rata-rata skor minat belajar ( $\bar{A}$ ), Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi (SDI) yaitu:

$$\bar{A} : \frac{\text{Jumlah Skor Minat Belajar}}{\text{Banyaknya Peserta didik}}$$

$$\text{MI} : \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$\text{SDI} : \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi Ideal} + \text{Skor terendah ideal})^{48}$$

Sehingga kategori tingkat minat belajar peserta didik di atas dibagi menjadi 5 kelompok, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Rumus Kategori Tingkat Minat Belajar

<sup>48</sup>Maria Sulastri Sriyanti, "Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri" (Skripsi Sarjana; UMD:Denpasar, 2013), h. 32.

Skor	Kategori
$MI + 1,5 SDI$ $\bar{A}$	Sangat Tinggi
$MI + 0,5 SDI$ $\bar{A}$ $MI + 1,5 SDI$	Tinggi
$MI - 0,5 SDI$ $\bar{A}$ $MI + 0,5 SDI$	Sedang
$MI - 1,5 SDI$ $\bar{A}$ $MI - 0,5 SDI$	Rendah
$\bar{A}$ $MI - 1,5 SDI$	Sangat Rendah

Adapun skor tertinggi ideal adalah 6 (jumlah instrumen) dan skor terendah ideal adalah 0, maka dapat ditentukan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi (SDI) sebagai berikut:

$$MI : \frac{1}{2}(6 + 0) = 3$$

$$SDI : \frac{1}{6}(6 + 0) = 1$$

Sehingga kategori penggolongan minat belajar peserta didik dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Kategori Penggolongan Minat Belajar

Skor	Kategori
4,5 6	Sangat Tinggi
3,5 $\bar{A}$ 4,5	Tinggi
2,5 $\bar{A}$ 3,5	Sedang
1,5 $\bar{A}$ 2,5	Rendah
$\bar{A}$ 0	Sangat Rendah

Adapun kategori peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dikatakan meningkat apabila dari prasiklus, siklus I, dan siklus selanjutnya mengalami peningkatan skor rata-rata.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil skor rata-rata minat belajar peserta didik pada prasiklus sebagai berikut:

Tabel 4.3. Skor rata-rata minat belajar prasiklus

Statistik Uji	Nilai
$\bar{A}$	2,24
MI	3
SDI	1

Hasil dapat dikonversi kedalam tabel 3.2 dengan rata-rata 2,24, jika rata-rata 2,24 dikonversi pada tabel 3.2 yang ada pada bab 3 menunjukkan bahwa minat belajar prasiklus dalam kategori rendah antara (1,5  $\bar{A}$  2,5) dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik masih tergolong rendah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 4.1.2 Pelaksanaan PTK Siklus I (pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

##### 4.1.2.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum PTK terhadap peserta didik diperoleh data yang menyebutkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

- 4.1.2.1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi pokok Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru (*terlampir*)

- 4.1.2.1.2 Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, media (kertas kerja, kotak gabus, LCD) sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan, buku peserta didik Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa, dan daftar hadir.
- 4.1.2.1.3 Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi minat belajar peserta didik, dan kamera untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.
- 4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan
- Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi Pendidikan Agama Islam (Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru) melalui implementasi model *Project Based Learning* (PBL), adapun deskripsi tahap pelaksanaan sebagai berikut:
- 4.1.2.2.1 Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PBL).
- 4.1.2.2.2 Menampilkan sebuah tayangan slide dengan materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, sementara peserta didik antusias menyimak dan menganalisis materi tersebut.
- 4.1.2.2.3 Setelah menampilkan tayangan slide, melaksanakan tanya jawab terhadap peserta didik terkait materi ajar untuk melihat seberapa jauh penguasaan materi yang diperoleh.
- 4.1.2.2.4 Setelah itu pendidik membagi peserta didik 5 kelompok secara acak, setiap kelompok dibagikan kertas kerja dan kotak gabus untuk mencatat

hal-hal yang penting atau yang menjadi pokok dari materi yang dibawakan, untuk mereka persentasikan didepan kelas nantinya.

4.1.2.2.5 Mengadakan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan kelas dalam siklus I menggunakan lembar observasi.

Pelaksanaan peneliti pada siklus I belum sesuai dengan rencana, hal tersebut disebabkan oleh sebagian peserta didik belum terbiasa belajar dengan penggunaan model *Project Based Learning* (PBL), peserta didik juga terkesan malu, kurang percaya diri dan peserta didik belum bisa mengetahui tingkat minat belajar melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL).

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan upaya dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada peserta didik mengenai kompetensi yang harus dikuasai dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PBL) serta memberikan penjelasan bahwa pentingnya konsentrasi dalam menyimak, baik itu melalui pandangan dan pendengaran sehingga materi yang diterima melalui model *Project Based Learning* (PBL) mengenai hormat dan patuh pada orang tua dapat dipahami oleh peserta didik.

4.1.2.3 Tahap Observasi/Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus I berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik melalui lembar observasi peserta didik (*terlampir*) dan dokumentasi yang dibantu oleh observer. Peneliti juga membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan. Data peningkatan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran selama siklus I, dapat dilihat berikut ini:

Selain hasil pernyataan diatas terdapat pula data tingkat minat belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil skor rata-rata minat belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4. Skor rata-rata minat belajar siklus I

Statistik Uji	Nilai
$\bar{A}$	3,34
MI	3
SDI	1

Hasil dapat dikonversi kedalam tabel 3.2 dengan rata-rata 3,34, jika rata-rata 3,34 dikonversi pada tabel 3.2 yang ada pada bab 3 menunjukkan bahwa minat belajar siklus I berada pada kategori tinggi antara ( $3,5 < \bar{A} < 4,5$ ) dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL), pada siklus I peserta didik memperoleh tingkat minat belajar berada pada kategori tinggi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, rincian skor minat belajar siklus I dapat dilihat pada lembar observasi (*terlampir*).

#### 4.1.2.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat minat belajar yang dilakukan peserta didik masih dalam kategori tinggi, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II untuk mencapai kategori sangat tinggi, karena masih ada indikator yang belum tercapai sepenuhnya.

Beberapa hal yang perlu direfleksikan kedalam tindakan pada siklus selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

4.1.2.4.1 Pemberian materi dengan model yang digunakan dalam hubungannya dengan waktu pembelajaran masih belum efisien.

4.1.2.4.2 Media, alat, dan perlengkapan pendukung masih perlu dilengkapi.

4.1.2.4.3 Pada pembelajaran masih perlu dilakukan evaluasi dan uji hasil.

#### 4.1.3 Pelaksanaan PTK siklus II (Kedua)

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2019 di Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus II sebagai berikut:

##### 4.1.3.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan beberapa refleksi yang diperoleh dari siklus I maka dilakukan beberapa perbaikan pada perencanaan dan proses pembelajaran pada siklus ini, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

4.1.3.1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram (*terlampir*) kegiatan pembelajaran dibuat lebih terarah dan sesuai dengan waktu yang tersedia.

4.1.3.1.2 Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, laptop, spidol, kertas kerja, kotak gabus, LCD, dan daftar hadir.

4.1.3.1.3 Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi minat belajar, dan kamera untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung

4.1.3.1.4 Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih fokus dan konsentrasi dalam menyimak pelajaran melalui tayangan slide.



#### 4.1.3.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi Makanan dan minuman yang halal dan haram melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL), adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

- 4.1.3.2.1 kegiatan belajar diawali dengan memberikan pertanyaan mendasar kepada peserta didik.
- 4.1.3.2.2 Pendidik memberikan apresiasi untuk peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan mendasar yang diberikan. Dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum bisa menjawab.
- 4.1.3.2.3 Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PBL).
- 4.1.3.2.4 Menampilkan tayangan slide dengan materi makanan dan minuman yang halal dan haram sementara peserta didik antusias menyimak dan menganalisis materi tersebut.
- 4.1.3.2.5 Setelah menampilkan tayangan slide, melaksanakan tanya jawab terhadap materi ajar untuk melihat sejauh mana penguasaan materi yang diperoleh.
- 4.1.3.2.6 Peserta didik duduk bersama teman kelompoknya masing-masing, setiap kelompok diberikan kertas kerja dan kotak gabus, selanjutnya peserta didik tiap kelompok berdiskusi dan menulis garis besar dari materi yang telah di ajarkan kemudian menempelkan pada kotak gabus yang telah dibagikan. Semua peserta didik sangat aktif dan antusias dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik yang telah selesai

berdiskusi dengan kelompoknya tampil didepan kelas mempersentasikan hasil dari kelompoknya masing-masing. Bagi kelompok yang mendapatkan point terbanyak maka dialah sebagai pemenangnya dan diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik.

4.1.3.2.7 Mengadakan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus II dengan menggunakan lembar observasi.

4.1.3.2.8 Pendidik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan kepada peserta didik terhadap materi. Pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

#### 4.1.3.3 Tahap Observasi/Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus II berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap tingkat minat belajar peserta didik melalui lembar observasi peserta didik (*terlampir*) dan dokumentasi yang dibantu oeh observer saya.

Selain hasil pernyataan diatas terdapat pula data tingkat minat belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil skor rata-rata minat belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.5. Skor rata-rata minat belajar siklus II

Statistik Uji	Nilai
$\bar{A}$	5,52
MI	3
SDI	1

Hasil dapat dikonversi kedalam tabel 3.2 dengan rata-rata 5,52, jika rata-rata 5,52 dikonversi pada tabel 3.2 yang ada pada bab 3 menunjukkan bahwa minat belajar siklus II berada pada kategori sangat tinggi antara (4,5  $\bar{A}$  6) dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL), pada siklus II peningkatan minat belajar peserta didik sudah dikatakan sangat tinggi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, rincian skor minat belajar siklus II dapat dilihat pada lembar observasi (*terlampir*).

#### 4.1.3.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa tingkat minat belajar yang diperoleh peserta didik telah mencapai kategori sangat tinggi atau menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian dicukupkan pada II siklus saja. Selama penelitian siklus II berlangsung, dapat direfleksikan bahwa:

- 4.1.3.4.1 Peserta didik telah memperoleh peningkatan pada minat belajar dalam pembelajaran.
- 4.1.3.4.2 Peserta didik dapat memahami model *Project Based Learning* (PBL).
- 4.1.3.4.3 Penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah terlaksana dengan baik.

#### **4.2 Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 Suppa Kabupaten Pinrang Setelah Penerapan Model *Project Based Learning* (PBL)**

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari Pra-siklus ke siklus I dan sampai pada siklus II, minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL) terus mengalami peningkatan terlihat dari hasil skor peningkatan minat belajar peserta didik pada setiap siklus. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan selama penelitian berlangsung sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien.

Tabel 4.6. Nilai Perolehan Rata-rata dan Kategori Tiap Siklus

Siklus	$\bar{A}$	Kategori
Pra siklus	2,24	Rendah
Siklus I	3,34	Tinggi
Siklus II	5,02	Sangat Tinggi

Berdasarkan data tabel 4.4 maka dapat dideskripsikan bahwa ada perubahan atau peningkatan minat belajar peserta didik yang terjadi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada saat pelaksanaan tindakan (pra-siklus), hasil observasi awal menunjukkan rata-rata minat belajar peserta didik adalah 2,24. Selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan model *Project Based Learning* (PBL), diperoleh rata-rata minat belajar adalah 3,34. Namun peningkatan tersebut belum signifikan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperhitungkan hasil refleksi pada siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan rata-rata minat belajar peserta didik adalah 3,34 selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan model *Project Based Learning* (PBL), diperoleh rata-rata minat belajar peserta didik 5,52. Peningkatan tersebut telah mencapai taraf signifikan, maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

Sehingga dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PBL), dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dua siklus dengan penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

1. Sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori rendah yaitu 2,24. Adapun yang menjadi faktor rendahnya minat belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu adanya kesulitan dalam memahami materi tersebut secara menyeluruh, karena materi sangat padat dan banyak. Dengan demikian, dibutuhkan penerapan model yang efektif agar dapat dipahami secara mudah oleh peserta didik.
2. Setelah penerapan model *Project Based Learning* (PBL), minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa telah mengalami peningkatan dengan rata-rata skor perolehan 5,52. Peningkatan ini berawal dari pra-siklus yaitu sebesar 2,24 kemudian diterapkan model *Project Based Learning* (PBL) melalui siklus I, meningkat menjadi 3,37 dan dilanjutkan pada siklus II, dengan peningkatan yang signifikan yaitu 5,52.

Adapun hambatan-hambatan yang dirasakan yaitu, peserta didik susah untuk diatur, kurangnya media, alat, dan perlengkapan pendukung, waktu pembelajaran masih belum efisien.

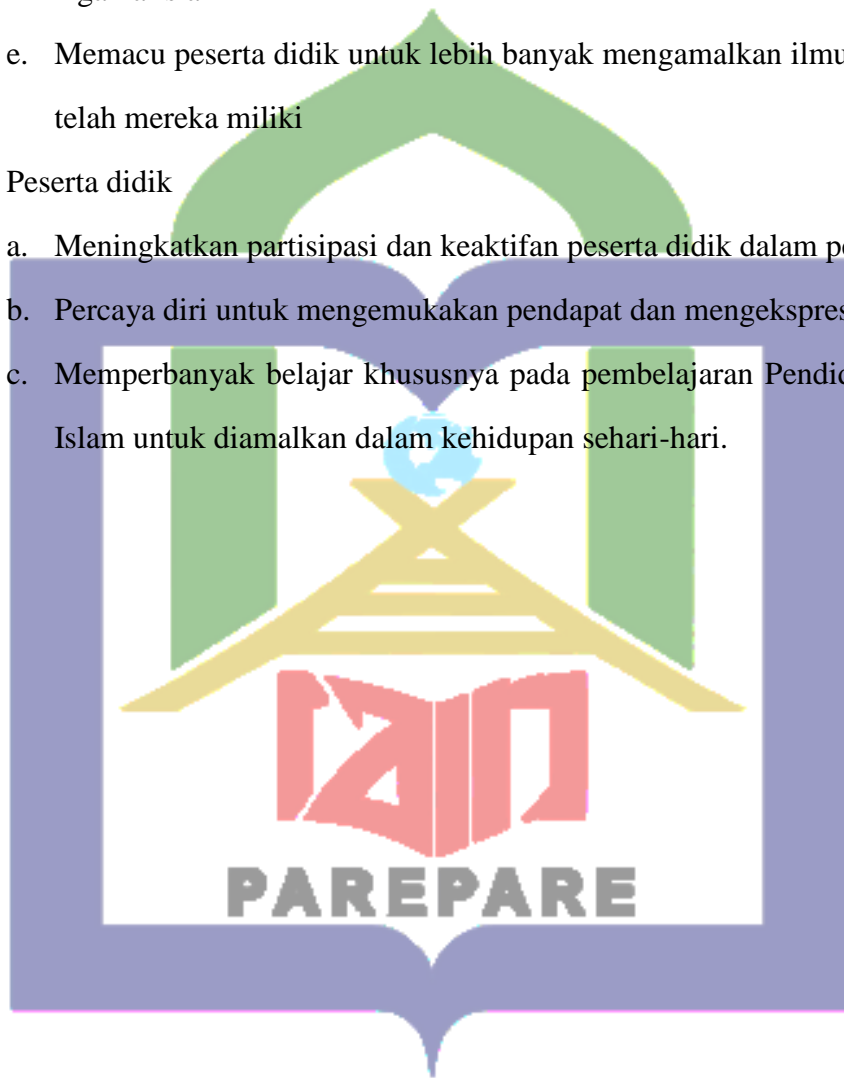
Kelemahan pada model *Project Based Learning* (PBL) yaitu; membutuhkan banyak waktu dalam menyelesaikan permasalahan, membutuhkan banyak dana, banyaknya peralatan yang mesti dipersiapkan, peserta didik yang memiliki kelemahan dalam hal percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan karena minimnya sumber belajar, akan adanya kemungkinan peserta didik yang tidak terlibat dalam kegiatan dikarenakan peserta didik masih terkesan malu dan kurang percaya diri, pelaksanaan proyek menjadi langkah yang paling banyak mengalami kendala dikarenakan banyak hal yang tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat, seperti kehadiran peserta didik, ketepatan waktu, pembagian tugas dan penggunaan bahasa, terakhir yaitu lokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbatas dan terpotong-potong.

## 5.2 Saran

Peneliti sadar bahwa saran yang akan peneliti sampaikan hanya sebuah saran operasional berdasarkan temuan penelitian. Pihak sekolah sebagai lapangan penelitian lebih tahu semuanya. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, berikut saran dari peneliti :

1. Sekolah
  - a. Meningkatkan sarana pembelajaran khususnya untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - b. Memperbanyak sumber pembelajaran dari segi jumlah dan variasi
2. Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Memperdalam dan memperkaya ilmu yang dibutuhkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - b. Membiasakan pembelajaran yang aktif dan inovatif

- c. Perlu memantau dan menonitir kerjasama serta aktivitas peserta didik dalam kelompok secara lebih teliti
  - d. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk cinta dengan Pendidikan Agama Islam
  - e. Memacu peserta didik untuk lebih banyak mengamalkan ilmu agama yang telah mereka miliki
3. Peserta didik
- a. Meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran
  - b. Percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan mengekspresikan diri
  - c. Memperbanyak belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.





## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Choliddan Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Rulam. 2014. *Pengantar pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; RinekaCipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dapartemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*. Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Dosen psikologi. 2019. "10 Pengertian Minat Menurut Para Ahli", *Situs Resmi Dosen psikologi*. <https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/pengertian-minat-meneurut-para-ahli/amp> (26 Februari).
- Dinata, Sukma. at al.eds. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Fathorrahman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isnawati, Nurlaela. 2010. *Guru Positif-Motivatif*. Jogjakarta: Laksana
- Jeremy, Harmer. 1991. *The Practice of English language teaching*. New York, Logman.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim
- Kurniasari, Riana, Dewi. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Banguntapan*. Yogyakarta.

- Lumabi, Alexandro Deo. 2019. "Pengertian Minat Belajar Menurut Beberapa Ahli", <http://catatanalexndro.blogspot.com/2013/07/pengertian-minat-belajar-menurut.html?m=1>(26 Februari)
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2014. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiansyah, Isma Agung. 2016. "Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning," *Blog Isma Agung Nurdiansyah*. <http://rantaiguru.blogspot.co.id/2016/05/ulasan-tentang-model-pembelajaran-project-basedearning.html>.
- Richards, Jack C dan Willy A. Renandya. 2002. *Methodology in Language Teaching*. Australia: Cambridge University Press.
- Riadi, Muchlisin. 2018. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL)" <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html> (14Maret).
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Prenada Media Group.
- Sadirman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Ryan, Dwi. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Computerised Aided Design (CAD) Dengan Software Inventor Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Klaten*. Yogyakarta.
- Shaleh, Abdul, Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sriyanti, Sulastri Maria. 2013. *Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri*.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta.
- Usman, Moh, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)213307  
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email : info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 3567 /In.39/PP.00.9/12/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KAB. PINRANG  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : NUR ANITA  
Tempat/Tgl. Lahir : MALAYSIA, 15 Desember 1996  
NIM : 14.1100.092  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : DESA TUPPU, KEC. LEMBANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJEC BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.2 SMP NEGERI 2 SUPPA KABUPATEN PINRANG"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

10 Desember 2018

A.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga (APL)



Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914  
PINRANG 91212

Pinrang, 10 Desember 2018  
Nomor : 070/724 /Kemasy. Kepada  
Lampiran : - Yth, Kepala SMP Negeri 2 Suppa Kab.  
Perihal : Rekomendasi Penelitian. Pinrang  
di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B3567/In.39/PP.00.9/12/2018 tanggal 10 Desember 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : NUR ANITA  
NIM : 14.1100.092  
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Tuppu, Kec. Lembang  
Telepon : 081 244 325 224.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.2 SMP NEGERI 2 SUPPA KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 11 Desember 2018 s/d 11 Januari 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**  
Asisten Pemerintahan dan Kesra  
  
**DRS. RIDWAN LAUPE**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
Nip : 19590305 199202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Kantor Kecamatan Suppa Kab Pinrang di Pinrang;





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 2 SUPPA**  
Alamat : Jalan Murtala No.1 Parengki Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa 91272  
Email : smpnduasuppa@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 422/006/SMP.009/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : **NUR ANITA**  
Jenis Kelamin : Perempuan  
N I M : 14.1100.092  
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Parepare  
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Tuppu Kec. Lembang  
Kab. Pinrang

benar telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 2 Suppa pada tanggal 11 Desember 2018 s.d 11 Januari 2019 yang merupakan salah satu syarat akademik dalam penyelesaian Skripsi dengan judul "**PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.2 SMP NEGERI 2 SUPPA KABUPATEN PINRANG**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parengki, 11 Januari 2019

Ketua Sekolah,  
  
  
**MUHAMMAD YAFIED, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19621028 198903 1 011

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Suppa  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : VIII/2 ( Dua )  
 Materi Pokok : Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 (2 X Pertemuan)

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar (KD)

- Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru
  - 1.1 adalah perintah agama
    - Menghayati perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru
      - 2.1 dalam kehidupan sehari-hari
      - 3.1 Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru
      - 4.1 Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru



**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjelaskan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
2. Menunjukkan dalil berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
3. Menunjukkan contoh perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Peserta didik mampu menjelaskan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
2. Peserta didik mampu menunjukkan dalil berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
3. Peserta didik mampu menunjukkan contoh perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

**E. Materi Pembelajaran**

1. Hormat dan Patuh Terhadap Orang Tua dan Guru
2. Dalil dan Hadits Tentang Hormat dan Patuh Terhadap Orang Tua dan Guru
3. Perilaku yang Mencerminkan Sikap Hormat dan Patuh Terhadap Orang Tua dan Guru

**F. Metode Pembelajaran**

) Model Project Based Learning

**G. Media Pembelajaran****1. Media**

- Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII
- Al-Qur'an

**2. Alat/Bahan**

- Spidol, Papan Tulis, Kertas Kerja, Kotak Gabus
- laptop dan LCD

**H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

### 1. Pertemuan Pertama SIKLUS 1

	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua peserta didik siap dan mengucapkan salam	10 Menit
	2. Berdoa bersama peserta didik	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran	Setiap peserta didik melaporkan kehadirannya	
	4. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan pendidik	5 Menit
	5. Menjelaskan secara ringkas materi yang akan diajarkan	Peserta didik memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	5 Menit
	<b>Jumlah</b>		
<b>Kegiatan Inti</b>	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
	1. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yaitu bagaimana cara menghormati orang tua?	Menjawab pertanyaan guru yaitu dengan cara menjadi anak yang sholeh dan sholehah	5 Menit

	2. Mendesain perencanaan proyek untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan cara membagi kelompok	Secara berkelompok mengerjakan proyek yang telah diberikan oleh guru	20 Menit
	3. Menyusun jadwal aktifitas penyelesaian proyek untuk diselesaikan oleh peserta didik	Secara bergantian dalam setiap pekan mempersentasikan materi yang telah diberikan oleh guru	40 Menit
	4. Memeriksa hasil pekerjaan peserta didik	Mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk diperiksa	10 Menit
	5. Menguji hasil pekerjaan peserta didik dengan metode tanya jawab	Menjawab pertanyaan yang disajikan oleh guru	10 Menit
	6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik melalui perwakilan tiap kelompok	Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipresentasikan dengan menunjuk salah satu perwakilan dari kelompoknya.	10 Menit
	<b>Jumlah</b>		95 Menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	1. Menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang telah dipelajari	Peserta didik menyimak atau mencatat kesimpulan materi	5 Menit
	2. Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan berikutnya	Peserta didik menyimak penyampaian	5 Menit

	3. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah	Peserta didik membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	5 Menit
	<b>Jumlah</b>		15 Menit

## 2. Pertemuan Kedua SIKLUS I

	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua peserta didik siap dan mengucapkan salam	10 Menit
	2. Berdoa bersama peserta didik	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran	Setiap peserta didik melaporkan kehadirannya	
	4. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan pendidik	5 Menit
	5. Menjelaskan secara ringkas materi yang akan diajarkan	Peserta didik memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	5 Menit
	<b>Jumlah</b>		20 Menit

	<b>Kegiatan Pendidik</b>	<b>Kegiatan Peserta didik</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	1. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yaitu bagaimana cara menghormati guru?	Menjawab pertanyaan guru yaitu dengan cara patuh kepada guru	5 Menit
	2. Mendesain perencanaan proyek untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan cara membagi kelompok	Secara berkelompok mengerjakan proyek yang telah diberikan oleh guru	20 Menit
	3. Menyusun jadwal aktifitas penyelesaian proyek untuk diselesaikan oleh peserta didik	Secara bergantian dalam setiap pekan mempersentasikan materi yang telah diberikan oleh guru	40 Menit
	4. Memeriksa hasil pekerjaan peserta didik	Mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk diperiksa	10 Menit
	5. Menguji hasil pekerjaan peserta didik dengan metode tanya jawab	Menjawab pertanyaan yang disajikan oleh guru	10 Menit
	6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik melalui perwakilan tiap kelompok	Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipresentasikan dengan menunjuk salah satu perwakilan dari kelompoknya.	10 Menit
	<b>Jumlah</b>		95 Menit

<b>Kegiatan Penutup</b>	1. Menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang telah dipelajari	Peserta didik menyimak atau mencatat kesimpulan materi	5 Menit
	2. Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan berikutnya	Peserta didik menyimak penyampaian	5 Menit
	3. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah	Peserta didik membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	5 Menit
	<b>Jumlah</b>		15 Menit

## H. Penilaian

### ) Teknik dan Instrumen

- . Obsevasi = Lembar Obsevasi

Peneliti



Nur Ahita

NIM. 14.1100.092

PAREPARE

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

### SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Suppa  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Smester : VIII 2/2 ( Dua )  
 Materi Pokok : Makanan dan minuman yang halal dan haram  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

#### A. Kompetensi Inti

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. KOMPETENSI DASAR

Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi

Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman

Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits

Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui pendekatan saintifik peserta didik mampu :

1. Mendeksripsikan hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits
2. Menjelaskan makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

) Hukum Islam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram

### **E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

) Model *Project Based Learning* (PBL)

### **F. MEDIA PEMBELAJARAN:**

#### **1. Media**

- Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII
- Al-Qur'an

#### **2. Alat/Bahan**

- Spidol, Papan Tulis, Kertas kerja, kotak gabus
- laptop dan LCD



## G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

### 1. Pertemuan Pertama SIKLUS II

	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	6. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua peserta didik siap dan mengucap salam	10 Menit
	7. Berdoa bersama peserta didik	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	8. Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran	Setiap peserta didik melaporkan kehadirannya	
	9. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan pendidik	5 Menit
	10. Menjelaskan secara ringkas materi yang akan diajarkan	Peserta didik memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	5 Menit
		<b>Jumlah</b>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Kegiatan Pendidik</b>	<b>Kegiatan Peserta didik</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	7. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yaitu apa yang dimaksud dengan makanan halal?	Menjawab pertanyaan guru yaitu makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam	5 Menit

	8. Mendesain perencanaan proyek untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan cara membagi kelompok	Secara berkelompok mengerjakan proyek yang telah diberikan oleh guru	20 Menit
	9. Menyusun jadwal aktifitas penyelesaian proyek untuk diselesaikan oleh peserta didik	Secara bergantian dalam setiap pekan mempersentasikan materi yang telah diberikan oleh guru	40 Menit
	10. Memeriksa hasil pekerjaan peserta didik	Mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk diperiksa	10 Menit
	11. Menguji hasil pekerjaan peserta didik dengan metode tanya jawab	Menjawab pertanyaan yang disajikan oleh guru	10 Menit
	12. Memberikan kesempatan kepada peserta didik melalui perwakilan tiap kelompok	Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipresentasikan dengan menunjuk salah satu perwakilan dari kelompoknya.	10 Menit
	<b>Jumlah</b>		95 Menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	4. Menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang telah dipelajari	Peserta didik menyimak atau mencatat kesimpulan materi	5 Menit
	5. Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan berikutnya	Peserta didik menyimak penyampaian	5 Menit

	6. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah	Peserta didik membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	5 Menit
	<b>Jumlah</b>		15 Menit

## 2. Pertemuan Kedua SIKLUS II

	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	6. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua peserta didik siap dan mengucapkan salam	11 Menit
	7. Berdoa bersama peserta didik	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	8. Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran	Setiap peserta didik melaporkan kehadirannya	
	9. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan pendidik	5 Menit
	10. Menjelaskan secara ringkas materi yang akan diajarkan	Peserta didik memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	5 Menit
	<b>Jumlah</b>		20 Menit

	<b>Kegiatan Pendidik</b>	<b>Kegiatan Peserta didik</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	7. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yaitu apa yang dimaksud dengan makanan haram?	Menjawab pertanyaan guru yaitu makanan yang tidak dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam	6 Menit
	8. Mendesain perencanaan proyek untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan cara membagi kelompok	Secara berkelompok mengerjakan proyek yang telah diberikan oleh guru	21 Menit
	9. Menyusun jadwal aktifitas penyelesaian proyek untuk diselesaikan oleh peserta didik	Secara bergantian dalam setiap pekan mempersentasikan materi yang telah diberikan oleh guru	41 Menit
	10. Memeriksa hasil pekerjaan peserta didik	Mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk diperiksa	11 enit
	11. Menguji hasil pekerjaan peserta didik dengan metode tanya jawab	Menjawab pertanyaan yang disajikan oleh guru	11 enit
	12. Memberikan kesempatan kepada peserta didik melalui perwakilan tiap kelompok	Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipersentasikan dengan menunjuk salah satu perwakilan dari kelompoknya.	10 Menit
	<b>Jumlah</b>		

<b>Kegiatan Penutup</b>	4. Menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang telah dipelajari	Peserta didik menyimak atau mencatat kesimpulan materi	6 Menit
	5. Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan berikutnya	Peserta didik menyimak penyampaian	6 Menit
	6. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah	Peserta didik membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	5 Menit
	<b>Jumlah</b>		15 Menit

## H. Penilaian

### ) Teknik dan Instrumen

- Obsevasi = Lembar Obsevasi



**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Sekolah : SMP Negeri 2 Suppa  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : VIII.2/ Genap  
 Tahun Pelajaran : 2019

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Achmad Ghalib				
2	Akram	A	A	A	A
3	Al Bakri				
4	Armang				
5	Asriadi				
6	Aswan Anwar				
7	Ivan Maulana				
8	Elyanza Muin				
9	Fitrah Ramadhan				
10	M. Zaldi				
11	Muhammad Ruslan				
12	Muhammad Aksan				
13	Mustafa	S	S	S	S
14	Ruslan				
15	Dewi Anggreni				
16	Fitri Ramadhani				
17	Mutiara				
18	Nabila				
19	Nur Alya Hamka				
20	Nur Rahmi				
21	Nurul Hikma				
22	Rismayanti				
23	Sri Marsyanda				
24	Suci Ramadani				
25	Vian Syafika				

**Keterangan :**

A = Alpa B = Bolos = Hadir S = Sakit I = Izin

Peneliti

  
 Nur Ajita  
 NIM. 14.1100.092

**LEMBAR OBSERVASI/ PENGAMATAN**  
**MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PRA-SIKLUS**

**Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SUPPA**

**Tahun Pelajaran : 2018**

**Kelas/Semester : VIII.2/GENAP**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**A. Petunjuk**

1. Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu dengan teliti
2. Berilah tanda checklis ( ) pada salah satu kolom penilaian disetiap indikator minat belajar.
3. Setelah pengisian selesai, selanjutnya pengamat menyerahkan lembar observasi pada peneliti.

**B. Indikator-Indikator Minat Belajar**

No	Nama Peserta Didik	Indikator Minat Belajar						Jml
		Penentuan pertanyaan mendasar	Mendesain perencanaan proyek	Menyusun jadwal	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	Menguji hasil	Mengevaluasi pengalaman	
1	Ahmad Ghalib	-	-	-	-	-	-	3
2	Akram	-	-	-	-	-	-	2
3	Al – Bakri	-	-	-	-	-	-	2
4	Armang	-	-	-	-	-	-	1
5	Asriadi	-	-	-	-	-	-	1

6	<b>Aswan Anwar</b>	-	-			-	-	2
7	<b>Ivan Maulana</b>	-	-			-	-	2
8	<b>Elyanzah Muin</b>		-	-		-		3
9	<b>Fitrah Ramadhan</b>		-		-		-	3
10	<b>M. Zaldi</b>	-	-			-	-	2
11	<b>Muhammad Ruslan</b>	-				-	-	3
12	<b>Muhammad Aksan</b>	-			-		-	2
13	<b>Mustafa</b>	-			-		-	2
14	<b>Ruslan</b>	-	-			-	-	2
15	<b>Dewi Anggreni</b>		-	-			-	3
16	<b>Fitri Ramadhani</b>	-	-			-	-	2
17	<b>Mutiara</b>				-		-	3
18	<b>Nabila</b>	-	-			-	-	2
19	<b>Nur Alya Hamka</b>			-	-	-	-	2
20	<b>Nur Rahmi</b>	-	-			-	-	2
21	<b>Nurul Hikma</b>		-			-	-	3
22	<b>Rismayanti</b>	-	-			-	-	2
23	<b>Sri Marsyanda</b>	-			-		-	3
24	<b>Suci Ramadhani</b>	-			-	-	-	2
25	<b>Vian Syafika</b>	-			-	-	-	2
	<b>Jumlah</b>							56
	<b>Rata-rata</b>							2,24

Keterangan:

#### **PENENTUAN PERTANYAAN MENDASAR**

- ) Peserta didik senang apabila ditunjuk untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang dipelajari

**PAREPARE**



**MENDESAIN PERENCANAAN PROYEK**

- ) Peserta didik senang mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru secara individu ataupun berkelompok

**MENYUSUN JADWAL**

- ) peserta didik menyukai apabila ditunjuk secara bergantian disetiap pekan untuk mempersentasekan materi yang telah diberikan.

**MEMONITOR PESERTA DIDIK DAN KEMAJUAN PROYEK**

- ) Peserta didik memperoleh kebanggaan dan kepuasan apabila hasil pekerjaannya diperiksa oleh guru

**MENGUJI HASIL**

- ) peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

**MENGEVALUASI PENGALAMAN**

- ) peserta didik dapat mengenang materi pembelajaran yang telah dipersentasekan



Parepare, 07 Januari 2019  
Observer,

Nur Anita  
NIM : 14.1100.092

**LEMBAR OBSERVASI/ PENGAMATAN**  
**MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS I**

**Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SUPPA**

**Tahun Pelajaran : 2018**

**Kelas/Semester : VIII.2/GENAP**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**C. Petunjuk**

4. Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu dengan teliti
5. Berilah tanda checklis ( ) pada salah satu kolom penilaian disetiap indikator minat belajar.
6. Setelah pengisian selesai, selanjutnya pengamat menyerahkan lembar observasi pada peneliti.

**D. Indikator-Indikator Minat Belajar**

No	Nama Peserta Didik	Indikator Minat Belajar						Jml
		Penentuan pertanyaan mendasar	Mendesain perencanaan proyek	Menyusun jadwal	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	Menguji hasil	Mengevaluasi pengalaman	
1	Ahmad Ghalib				-	-		4
2	Akram	-	-	-	-	-	-	0
3	Al – Bakri			-		-		4
4	Armang			-		-	-	3
5	Asriadi		-		-	-	-	2

6	<b>Aswan Anwar</b>	-				-	-	3
7	<b>Ivan Maulana</b>	-				-	-	3
8	<b>Elyanzah Muin</b>			-		-		4
9	<b>Fitrah Ramadhan</b>				-		-	4
10	<b>M. Zaldi</b>	-				-	-	3
11	<b>Muhammad Ruslan</b>					-	-	4
12	<b>Muhammad Aksan</b>				-	-	-	3
13	<b>Mustafa</b>	-	-	-	-	-	-	0
14	<b>Ruslan</b>	-				-	-	3
15	<b>Dewi Anggreni</b>			-			-	4
16	<b>Fitri Ramadhani</b>			-		-	-	3
17	<b>Mutiara</b>				-		-	4
18	<b>Nabila</b>			-		-	-	3
19	<b>Nur Alya Hamka</b>				-	-	-	3
20	<b>Nur Rahmi</b>	-				-	-	3
21	<b>Nurul Hikma</b>			-				4
22	<b>Rismayanti</b>	-				-	-	3
23	<b>Sri Marsyanda</b>	-					-	4
24	<b>Suci Ramadhani</b>				-	-	-	3
25	<b>Vian Syafika</b>				-	-	-	3
	<b>Jumlah</b>							77
	<b>Rata-rata</b>							3,34

Keterangan:

**PENENTUAN PERTANYAAN MENDASAR**

) Peserta didik senang apabila ditunjuk untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang dipelajari

**PAREPARE**

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**MENDESAIN PERENCANAAN PROYEK**

- ) Peserta didik senang mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru secara individu ataupun berkelompok

**MENYUSUN JADWAL**

- ) peserta didik menyukai apabila ditunjuk secara bergantian disetiap pekan untuk mempersentasekan materi yang telah diberikan.

**MEMONITOR PESERTA DIDIK DAN KEMAJUAN PROYEK**

- ) Peserta didik memperoleh kebanggaan dan kepuasan apabila hasil pekerjaannya diperiksa oleh guru

**MENGUJI HASIL**

- ) peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

**MENGEVALUASI PENGALAMAN**

- ) peserta didik dapat mengenang materi pembelajaran yang telah dipersentasekan



Parepare, 07 Januari 2019  
Observer,

**Nur Anita**  
NIM : 14.1100.092

**LEMBAR OBSERVASI/ PENGAMATAN**  
**MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS II**

**Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SUPPA**

**Tahun Pelajaran : 2018**

**Kelas/Semester : VIII.2/GENAP**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**E. Petunjuk**

7. Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu dengan teliti
8. Berilah tanda checklis ( ) pada salah satu kolom penilaian disetiap indikator minat belajar.
9. Setelah pengisian selesai, selanjutnya pengamat menyerahkan lembar observasi pada peneliti.

**F. Indikator-Indikator Minat Belajar**

No	Nama Peserta Didik	Indikator Minat Belajar						Jml
		Penentuan pertanyaan mendasar	Mendesain perencanaan proyek	Menyusun jadwal	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	Menguji hasil	Mengevaluasi pengalaman	
1	Ahcmad Ghalib							6
2	Akram	-	-		-	-	-	0
3	Al – Bakri							6
4	Armang					-		5
5	Asriadi						-	5



**MENDESAIN PERENCANAAN PROYEK**

- ) Peserta didik senang mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru secara individu ataupun berkelompok

**MENYUSUN JADWAL**

- ) peserta didik menyukai apabila ditunjuk secara bergantian disetiap pekan untuk mempersentasekan materi yang telah diberikan.

**MEMONITOR PESERTA DIDIK DAN KEMAJUAN PROYEK**

- ) Peserta didik memperoleh kebanggaan dan kepuasan apabila hasil pekerjaannya diperiksa oleh guru

**MENGUJI HASIL**

- ) peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

**MENGEVALUASI PENGALAMAN**

- ) peserta didik dapat mengenang materi pembelajaran yang telah dipersentasekan



Parepare, 07 Januari 2019

Observer,

**Nur Anita**

NIM : 14.1100.092

PARAREPARE INSTITUTE OF STATE

Tabel data perolehan minat belajar sebelum PTK (Pra-Siklus)

No.Urut Peserta didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	6	3
2	6	2
3	6	2
4	6	1
5	6	1
6	6	2
7	6	2
8	6	3
9	6	3
10	6	2
11	6	3
12	6	2
13	6	2
14	6	2
15	6	3
16	6	2
17	6	3
18	6	2
19	6	2
20	6	2
21	6	3
22	6	2
23	6	3
24	6	2
25	6	2
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,24</b>



Tabel data perolehan minat belajar peserta didik siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AG	6	4
2	AK	6	0
3	AB	6	4
4	AR	6	3
5	AS	6	2
6	AA	6	3
7	IV	6	3
8	EM	6	4
9	FRD	6	4
10	MZ	6	3
11	MR	6	4
12	MA	6	3
13	MU	6	0
14	RU	6	3
15	DA	6	4
16	FIR	6	3
17	MUT	6	4
18	NA	6	3
19	NAH	6	3
20	NR	6	3
21	NH	6	4
22	RIS	6	3
23	SM	6	4
24	SR	6	3
25	VS	6	3
<b>Jumlah</b>			<b>77</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>3,34</b>

Tabel data perolehan tingkat minat belajar peserta didik siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AG	6	6
2	AK	6	0
3	AB	6	6
4	AR	6	5
5	AS	6	5
6	AA	6	5
7	IV	6	5
8	EM	6	6
9	FRD	6	6
10	MZ	6	6
11	MR	6	6
12	MA	6	5
13	MU	6	0
14	RU	6	6
15	DA	6	6
16	FIR	6	6
17	MUT	6	5
18	NA	6	5
19	NAH	6	5
20	NR	6	6
21	NH	6	6
22	RIS	6	5
23	SM	6	6
24	SR	6	5
25	VS	6	5
<b>Jumlah</b>			<b>127</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>5,52</b>

Tabel data kumulatif minat belajar peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Minat Belajar Peserta Didik			Ket
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	AG	3	4	6	
2	AK	2	0	0	
3	AB	2	4	6	
4	AR	1	3	5	
5	AS	1	2	5	
6	AA	2	3	5	
7	IV	2	3	5	
8	EM	3	4	6	
9	FRD	3	4	6	
10	MZ	2	3	6	
11	MR	3	4	6	
12	MA	2	3	5	
13	MU	2	0	0	
14	RU	2	3	6	
15	DA	3	4	6	
16	FIR	2	3	6	
17	MUT	3	4	5	
18	NA	2	3	5	
19	NAH	2	3	5	
20	NR	2	3	6	
21	NH	3	4	6	
22	RIS	2	3	5	
23	SM	3	4	6	
24	SR	2	3	5	
25	VS	2	3	5	
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>77</b>	<b>127</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>2,24</b>	<b>3,34</b>	<b>5,52</b>	

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Pada Saat Proses Pembelajaran Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa**



Setiap Perwakilan Kelompok Diminta Untuk Mengambil Kertas Kerja dan Kotak Gabus yang Telah Disiapkan



**Setiap Kelompok Berdiskusi dan Menulis Tentang Materi yang Diajarkan**



**Pendidik Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek**



**Masing-masing Setiap Perwakilan Kelompok Naik Mempersentasikan Hasil Dari Diskusi Kelompoknya**



**Memberikan Hadiah Kepada Kelompok yang Mendapat Juara**





**Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang**

## BIOGRAFI PENULIS



**Nur Anita**, lahir di Malaysia, pada tanggal 15 Desember 1996, anak tunggal dari pasangan suami istri Muh. Kasim dan Bunga. Penulis memulai pendidikannya di SDN 170 Pinrang tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di MTs DDI Pinrang pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 8 Pinrang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Saat ini, penulis telah menyelesaikan karya tulis ilmiah di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang”

